

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan terjemahan dari *Social Studies*. IPS adalah turunan dari ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan dan dibuat untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan universitas. Nama IPS dalam dunia pendidikan dasar di Indonesia muncul bersamaan dengan diberlakukannya kurikulum SD, SMP dan SMU tahun 1975.<sup>1</sup> Selama itu pula banyak terjadi perubahan-perubahan pada pendidikan sosial. Perubahan dalam pendidikan IPS di Indonesia mencakup sejumlah aspek, termasuk kurikulum, metode pengajaran, dan penekanan pada topik tertentu.

IPS mengkaji suatu masalah dari berbagai sudut pandang ilmu-ilmu sosial dengan cara terpadu. Hakikat IPS menurut *National Council for the Social Studies* (NCSS) yaitu IPS secara sistematis merupakan disiplin ilmu yang diperlukan dari bidang antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, serta humaniora, matematika, dan ilmu alam.<sup>2</sup> Dengan kata lain, IPS untuk pendidikan merupakan tingkat sederhana dari disiplin ilmu sosial dan humaniora. Tingkatan penyederhanaan tersebut disesuaikan dengan setiap jenjang pendidikan.

Perpaduan ilmu sosial dan humaniora pada pendidikan IPS menekankan pada pembentukan peserta didik agar kritis, aktif, dan menyadari bahwa mereka adalah bagian dari warga negara Indonesia yang berperan penting dalam terciptanya kehidupan masyarakat yang sejahtera, toleransi, multikultural, dan berbudaya. Lebih penting lagi, hal ini mendukung peserta didik dengan kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan serta menilai sebuah masalah dan membuat keputusan yang bijak.<sup>3</sup> Pendidikan IPS mengembangkan potensi peserta didik agar peduli terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki

---

<sup>1</sup> Sriyanto. (2016). *Studi Kurikulum Ilmu Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar Di Indonesia, Malaysia dan Hongkong*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 1.

<sup>2</sup> NCSS. (2017). *Powerful, Purposeful Pedagogy in Elementary School Social Studies*.

<sup>3</sup> NCSS. (2017). *Powerful, Purposeful Pedagogy in Elementary School Social Studies*. *Social Education* 81(3), hal. 186.

mental positif atas segala perubahan, dan berdaya mengatasi masalah-masalah yang terjadi secara internal (dalam diri) dan eksternal (luar diri). Pendidikan IPS diharapkan dapat menjadi bekal peserta didik melalui pengetahuan intelektual serta pengalaman yang positif sehingga dapat diwujudkan di lingkungan sekitar.

IPS disajikan melalui cara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan pendidikan. Pendidikan IPS memiliki tujuan yang sangat penting dalam kehidupan, yaitu untuk memperluas dan memperkuat pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi.<sup>4</sup> Tujuan tersebut memberikan arah yang jelas bagi peserta didik, termasuk pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan IPS memungkinkan peserta didik untuk mengartikan hubungan dengan orang lain, terhadap lingkungan, dan membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman sejarah. Peserta didik diajak untuk menganalisis informasi, mempertanyakan asumsi, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti.

Tujuan adalah sesuatu yang harus dicapai. Artinya seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Peserta didik dapat dikategorikan berhasil dalam belajar secara holistik apabila telah mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan hasil belajar dapat diartikan dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>5</sup> Hasil penilaian membantu siswa menemukan kegiatan belajar apa yang mereka butuhkan untuk mencapai hasil belajar yang diidentifikasi.

Wawancara dilakukan bersama guru kelas V-C di SDN Bendungan Hilir 12 pada mata pelajaran IPS materi letak geografis negara Indonesia. Diperoleh informasi mengenai hasil penilaian harian IPS kelas V-C SDN Bendungan Hilir 12 Tahun Pelajaran 2024/2025. Dari 23 peserta didik, 1 peserta didik tidak hadir. Diketahui 19 peserta didik tidak lulus dengan nilai rata-rata 57,76. Hanya 3 peserta didik yang sudah dapat memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).<sup>6</sup> Hasil penilaian peserta didik tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan

---

<sup>4</sup> Susanto, S. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. hal. 1-2.

<sup>5</sup> Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

<sup>6</sup> Hasil wawancara yang dilakukan di SDN Bendungan Hilir 12 pada tanggal 19 September 2024.

hasil penilaian harian mata pelajaran IPS peserta didik yang belum mencapai KKTP yang ditentukan yaitu 75. Hasil penilaian harian di kelas V-C SDN Bendungan Hilir 12 menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh peserta didik masih perlu ditingkatkan.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada tanggal 18 September 2024, diperoleh adanya beberapa permasalahan ketika proses belajar mengajar dilakukan, diantaranya adalah sebagian besar peserta didik yang pasif. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Kegiatan pembelajaran telah dirancang oleh guru dengan baik, namun guru kurang memperhatikan gaya belajar dan karakteristik peserta didik. Hanya sebagian kecil dari peserta didik yang dapat memahami informasi dengan baik.<sup>7</sup> Hal tersebut yang menjadi sebab sebagian besar peserta didik belum memahami makna dari materi yang disampaikan. Faktor inilah yang menyebabkan rendahnya hasil penilaian harian peserta didik di kelas V-C SDN Bendungan Hilir 12.

Guru diharapkan mampu memahami model pembelajaran agar dapat mengarahkan proses belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru harus memahami karakteristik peserta didik dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan untuk memperoleh pembelajaran yang berkualitas.<sup>8</sup> Sebagai *planner*, guru perlu memberikan keluasan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya. Dengan melihat tujuan dan esensi pendidikan IPS, hendaknya guru sebagai pendidik mampu membangun model pembelajaran IPS yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh gaya belajarnya.<sup>9</sup> Model pembelajaran yang diterapkan harus memenuhi kebutuhan gaya belajar baik dalam pembelajaran maupun dalam pengembangan diri. Guru dapat menerapkan model dan strategi yang tepat dengan mengetahui gaya belajar setiap peserta didik.<sup>10</sup> Mengetahui gaya belajar peserta didik dapat memberikan pelayanan yang tepat terhadap apa kebutuhan serta bagaimana pengoptimalan pembelajaran dapat dilakukan.

---

<sup>7</sup> Hasil observasi yang dilakukan di SDN Bendungan Hilir 12 pada tanggal 18 September 2024.

<sup>8</sup> Panggabean, S., dkk. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.

<sup>9</sup> Candra, I., D. (2015). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Pajang 3 Surakarta*. Repository UMS (Universitas Muhammadiyah Surakarta).

<sup>10</sup> Wibowo, N. (2016). *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK 1 Saptosari*. Jurnal Electronics, Informatics, And Vocational Education (ELINVO).

Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum memperhatikan variasi gaya belajar peserta didik sangat berpengaruh pada hasil belajar dan penting untuk segera dicari solusinya. Upaya meningkatkan hasil belajar IPS dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI yang merupakan singkatan dari *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*. Model pembelajaran SAVI dipandang relevan untuk mengatasi masalah tersebut. Penggunaan model pembelajaran SAVI memanfaatkan semua alat indra peserta didik sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup> Dengan mempertimbangkan preferensi belajar SAVI, pendidik dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.

Hal penting yang juga berpengaruh pada keberhasilan belajar adalah karakteristik peserta didik. Peserta didik dapat belajar lebih mudah dan cepat dengan mengetahui adanya gaya belajar pada dirinya, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat melalui pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya.<sup>12</sup> Artinya, setiap peserta didik mempunyai keunikan yang berbeda dengan peserta didik lainnya. Masing-masing peserta didik cenderung mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda yang berguna untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi.<sup>13</sup> Dengan adanya perbedaan gaya belajar pada masing-masing peserta didik, proses dalam menerima dan mengolah materi belajar juga berbeda. Peserta didik memiliki gaya belajar yang diekspresikan sesuai dengan kebiasaan masing-masing. Gaya belajar ini menentukan bagaimana satu individu menerima dan memproses suatu informasi sehingga dapat menguasai hal tersebut.

Model pembelajaran SAVI adalah perpaduan aktivitas fisik dan intelektual yang melibatkan jenis-jenis gaya belajar. Model pembelajaran SAVI bercirikan pembelajaran dengan menggunakan seluruh indra manusia, meliputi somatik

---

<sup>11</sup> Hasnah, Y. & Dewi, R., S. (2018). *Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Pendekatan SAVI Pada Mata Kuliah Curriculum And Material Development*. Jurnal Tarbiyah, Vol. 25, No. 2.

<sup>12</sup> Ekwanda, R., R., M., Nurlaili, & Mufliah. (2020). *Students' Learning Outcome Based On Learning Style Taught Using Visual, Auditory And Kinesthetic Learning Model On The Subject Of Electrolytes And Nonelectrolytes Solution*. (Bivalen: Chemical Studies Journal, Vol.3, No. 2.

<sup>13</sup> DePorter, B., Reardon, M. & Singer-Nourie, S. (2000). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.

(gerakan), auditori (mendengarkan dan mengucapkan), visual (penglihatan), dan intelektual (berpikir).<sup>14</sup> Setiap siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda-beda. Ada yang lebih suka belajar melalui pengalaman fisik, yang lain lebih suka memperoleh informasi melalui pendengaran, sementara yang lainnya lebih responsif terhadap pengalaman visual atau proses berpikir. Kegiatan pembelajaran akan lebih optimal apabila keempat komponen SAVI digabungkan dalam suatu pembelajaran.<sup>15</sup> SAVI mendorong partisipasi aktif melalui komponen *somatic* seperti permainan peran atau simulasi. Penggunaan gambar, diagram, atau media lain pada komponen *auditory* dan *visual* membantu siswa memahami konsep secara lebih jelas. Komponen *intellectual* merujuk pada cara siswa mengolah informasi secara kognitif, siswa didorong untuk memperdalam pemahamannya terhadap materi pelajaran. Dengan mempertimbangkan keempat aspek ini, pendidik dapat mengakomodasi berbagai gaya pembelajaran siswa dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bervariasi. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang relevan oleh Izatil Ulya dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Melalui Model SAVI Dengan Penguatan Karakter Cinta Tanah Air”.

Penelitian melalui model pembelajaran SAVI pada pembelajaran IPS di sekolah dasar yang dilakukan oleh Ulya Izatil menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 tema 7 subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan melalui model SAVI. Dibuktikan hasil belajar pada aspek pengetahuan peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan mulai dari tahap pra tindakan hingga ke tahap siklus II. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, dengan saran untuk dapat mempersiapkan segala sesuatu untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran dengan maksimal agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Fitriyana, N., Ningsih, K., & Panjaitan, R., G., P. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar*. Edukasi: Jurnal Pendidikan, Vol. 18, No. 1.

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Ulya, I. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Subtema Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Melalui Model SAVI Dengan Penguatan Karakter Cinta Tanah Air*. Jurnal Pendidikan Riset Dan Konseptual, Vol. 4, no. 2.

Penelitian ini dibuat berdasarkan acuan dan keterkaitan teori dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan di kelas V-C SDN Bendungan Hilir 12 dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Materi yang diajarkan yaitu letak dan kondisi geografis Indonesia pada topik Bagaimana Bentuk Indonesiaku. Berdasarkan paparan di atas maka peneliti menyelesaikan permasalahan secara mendalam dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas V-C SDN Bendungan Hilir 12 Melalui Model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual)”

### **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka area yang dapat diidentifikasi yaitu pembelajaran IPS di kelas V-C di SDN Bendungan Hilir 12. Berdasarkan identifikasi area tersebut, adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
2. Model pembelajaran belum mengakomodasi variasi gaya belajar peserta didik.
3. Rendahnya hasil belajar IPS peserta didik.

### **C. Pembahasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi area di atas, diperoleh gambaran permasalahan yang cukup luas, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada masalah meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik melalui model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran IPS kelas V-C pada materi letak dan kondisi geografis negara Indonesia topik Bagaimana Bentuk Indonesiaku dengan Kurikulum Merdeka di SDN Bendungan Hilir 12 semester genap tahun 2024/2025.

### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan pembahasan fokus penelitian yang diuraikan di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana penggunaan pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran IPS di kelas V-C SDN Bendungan Hilir 12?

2. Apakah penggunaan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar kognitif pada pembelajaran IPS peserta didik kelas V-C SDN Bendungan Hilir 12?

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, manfaat yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Setelah dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di sekolah dasar yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dan kebutuhan masalah-masalah sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, untuk mempermudah dalam memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS, serta sebagai awal untuk dapat mengenali gaya belajarnya masing-masing.
- b. Bagi pendidik, untuk membantu memberikan ide bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta dapat memperkaya dan memperluas model pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran IPS.
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menyusun kurikulum sekolah yang berkaitan dengan strategi pembelajaran.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sumber dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada jenjang sekolah dasar serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.